

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan jaman saat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu. Usaha yang dicoba untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dalam arti sempit ialah suatu sekolah artinya sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus siswa di sekolah, maupun siswa pada suatu universitas (lembaga pembelajaran resmi). Sementara itu dalam arti luas yakni suatu proses kehidupan dalam tingkatkan diri masing-masing orang guna bisa hidup dan melaksanakan kehidupan manusia dididik supaya jadi manusia yang bermanfaat baik bagi negara, serta bangsa. (Alpian et al., 2019).

Setiap manusia membutuhkan pembelajaran, karena proses pembelajaran dapat membagikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa manusia ke arah yang lebih dinamis baik ke arah bakat ataupun pengalaman, moral, intelektual, maupun raga (jasmani). Pembelajaran mempunyai arti sesuatu proses kehidupan dalam tingkatkan diri masing-masing orang guna bisa hidup serta melakukan kehidupan. Sehingga menjadi seseorang yang terdidik itu sangat berarti. Pembelajaran ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala area dan atmosfer yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap orang (Pristiwanti et al., 2022).

Peningkatan kualitas belajar khususnya di Sekolah Dasar bisa dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Guna mendapatkan hasil belajar yang bagus diperlukan suatu pemahaman yang mendalam. Pemahaman didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar. Kemampuan pemahaman siswa bisa diartikan siswa sanggup untuk mengatakan kembali apa yang sudah dikomunikasikan kepadanya. (Mei et al., 2020). Ketercapaian pembelajaran hendak membuktikan besar serta rendahnya prestasi belajar siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan. Pembelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam yaitu salah satunya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

IPS ialah sebagian konsep ilmu sosial yang bersumber pada pokok pembelajaran yang bermaksud membahas kasus kemasyarakatan. IPS yakni sesuatu bahan kajian terpadu yang menggambarkan penyederhanaan, menyesuaikan diri, seleksi, serta modifikasi yang diorganisasikan dari konsep konsep serta kemampuan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, serta ekonomi. IPS yakni suatu program pembelajaran yang mencakup segala aspek sosial (Yusnaldi, 2019). Maka dari itu materi IPS merupakan mata pelajaran yang luas karena selain memuat mengenai kemasyarakatan tetapi membahas segala aspek sosial dan dibutuhkan pemahaman yang lebih luas.

Dalam standar isi IPS diharapkan siswa bisa memunculkan sikap peka terhadap kasus yang berlangsung di sekitar siswa. Tujuan dari pembelajaran IPS supaya siswa memiliki kepedulian terhadap kawasan sosialnya lewat pemahaman terhadap nilai kebudayaan, tidak hanya itu bisa menguasai konsep bawah yang dipelajari dari ilmu sosial, setelah itu menguasai dari bermacam kemampuan guna meningkatkan diri siswa (Azizah, 2021). Pendidik harus kreatif dalam membuat cara bagaimana siswa bisa mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan wawancara awal pada guru kelas V SDN Kedoya Utara 03 menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang paham pada mata pelajaran IPS. Materi IPS memiliki banyaknya istilah baru dan banyaknya hapalan sehingga sulit dimengerti. Guru kelas V tersebut menyatakan jika selama pengajaran IPS kurang memaksimalkan media pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar siswa lebih banyak pasif, melamun bahkan tidak fokus terhadap intruksi guru. Perihal ini bisa diperoleh dari hasil ulangan tengah semester siswa kelas V SD Negeri Kedoya Utara 03 yang masih mendapat nilai rendah.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester Kelas V SD Negeri Kedoya Utara 03.

No	Nama	Kkm	Nilai	Ket.
1	AA	72	80	T
2	AP	72	40	BT
3	AWA	72	70	BT
4	AM	72	50	BT
5	A	72	80	T
6	AK	72	80	T
7	AMF	72	80	T
8	CEH	72	50	BT
9	EAA	72	40	BT
10	FP	72	40	BT
11	FR	72	30	BT
12	JA	72	50	BT
13	KA	72	90	T
14	MS	72	90	T
15	MA	72	70	BT
16	MR	72	70	BT
17	NA	72	90	T
18	PR	72	90	T
19	RHD	72	65	BT
20	RJ	72	70	BT
21	RP	72	90	T

22	RPR	72	90	T
23	SIA	72	90	T
24	SA	72	85	T
25	SK	72	40	BT
26	U	72	70	BT
27	WF	72	90	T
28	WM	72	70	BT
29	ARC	72	50	BT
30	RMP	72	80	T
Rata-Rata			69,3	BT
Belum Tuntas			53%	16 Siswa
Tuntas			47%	14 Siswa

Keterangan:

BT: Belum Tuntas

T: Tuntas

Bersumber pada informasi hasil belajar di kelas V dengan hasil ulangan tengah semester yang diperoleh dari guru kelas V SDN Kedoya Utara 03. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran IPS tersebut nilai KKM 72, maksudnya kurang dari nilai tersebut hingga keterangannya belum tuntas. Kelas V tersebut ada 30 siswa, 14 siswa yang tuntas dengan nilai 72-100 dengan presentase 47% serta ada 16 siswa yang tidak tuntas dengan nilai 0-71 dengan persentase 53%. Nilai paling tinggi 90 serta nilai terendah 30 dengan rata-rata nilai kelas 69,3. Dengan informasi tersebut membuktikan lebih dari 50% siswa satu kelas tidak tuntas pada hasil ulangan yang diperoleh hingga ini dapat dijadikan informasi untuk menguatkan kalau adanya permasalahan pada pemahaman belajar pada kelas tersebut.

Selain itu, ketika melakukan wawancara kepada 12 siswa dengan berpedoman dengan hasil ulangan tengah semester dan menanyakan pelajaran yang sulit dipahami serta kesulitan seperti apa yang dialami ketika dalam kelas. Siswa mengatakan bahwa salah satu pembelajaran yang sulit yaitu IPS, karena pembelajaran IPS memiliki materi yang panjang, dan banyaknya hapalan. Sebagian peristiwa yang sudah dipaparkan tersebut menampilkan kalau pemahaman siswa dalam belajar IPS masih rendah.

Proses pembelajaran ini harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Guru harus dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS dengan merencanakan pembelajaran. Salah satunya ialah dengan melaksanakan inovasi, kreativitas memakai media *mindmapping* sebagai perantara siswa dapat memahami pelajaran IPS.

Mindmapping merupakan media untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia. Media *mindmapping* sangat efisien apabila digunakan guna menimbulkan inspirasi terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara inspirasi tersebut. Catatan yang siswa guna membentuk sesuatu pola

gagasan yang silih berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian jadi cabang- cabangnya (Sulfemi, 2019).

Pada kelas V, materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan memang harus dipelajari guna meningkatkan rasa cinta tanah air. Berdasarkan pernyataan guru kelas V materi ini merupakan materi tergolong sulit karena siswa bingung dalam mengurutkan peristiwa seputar Proklamasi kemerdekaan sehingga nilai yang didapatkan pada materi ini banyak siswa kelas V tahun kemarin yang tidak lulus. Usaha yang bisa dicoba untuk memudahkan siswa memahami Peristiwa Seputar Proklamasi ialah dengan memakai media *mindmapping*.

Berdasarkan latar belakang dan observasi awal tersebut maka judul yang dipilih oleh peneliti ialah “Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan dengan media *mindmapping* pada kelas V”. Dipilihnya sekolah tersebut dikarenakan tempat sasaran bersedia dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dan terbuka pada kegiatan inovasi penerapan media pembelajaran sebagai pengetahuan bagi siswa dalam penggunaan media pembelajaran *mindmapping*.

1.2 Fokus Penelitian

Berasarkan latar belakang yang diuraikan, maka fokus pada penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran *mindmapping* dalam meningkatkan pemahaman belajar pada mata pelajaran IPS.

1.3 Perumusan Masalah

Bersumber pada pembatasan permasalahan, hingga rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Apakah penggunaan media pembelajaran *mindmapping* dapat meningkatkan pemahaman belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Kedoya Utara 03?”

1.4 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan yang sudah dikemukakan, hingga tujuan yang diinginkan pencapaian dalam penelitian ini yakni: “Untuk mendeskripsikan penggunaan media *mindmapping* sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman pada materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1.5.1 Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sanggup membagikan pemikiran perihal konsep – konsep pada penggunaan media pembelajaran *mindmapping* terhadap kanaan pemahaman belajar

siswa pada pembelajaran IPS pada siswa kelas tinggi ialah kelas V sekolah dasar.

Dapat dijadikan sumber penelitian untuk selanjutnya dalam pengembangan ilmu kependidikan yang efektif pada pembelajaran IPS khususnya sasaran siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah.

Adanya penelitian ini tentang pemakaian media pembelajaran *mindmapping* terhadap pemahaman belajar siswa pada pelajaran IPS bisa membantu sekolah SDN Kedoya Utara 03 dalam adaptasi pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran pada peningkatan pemahaman belajar dalam penggunaan *Mindmapping*.

1.5.2.2 Bagi Guru.

Penelitian ini diharapkan juga berguna bagi guru yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran *Mindmapping* ini diharapkan guru semakin peka terhadap penggunaan media pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran *mindmapping* ini diharapkan membantu guru dalam peningkatan pemahaman belajar dikarenakan media belajar *mindmapping*.